

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan era globalisasi saat ini, menjadikan sebagian besar masyarakat semakin merasakan informasi sebagai salah satu kebutuhan penting di samping kebutuhan lainnya. Salah satu faktor yang dianggap penting dalam keberhasilan suatu organisasi adalah sistem informasi akuntansi yang diimplementasikan dengan baik (Al-Egab, 2019). Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang mengolah data transaksi keuangan menjadi informasi keuangan (Awosejo, 2019). Sistem informasi akuntansi (SIA) pada suatu organisasi memainkan peran penting dalam membantu mengadopsi dan mengelola posisi strategis (Mulyadi, 2019:110). Dengan adanya sistem informasi akuntansi yang telah terkomputerisasi tentu akan meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi tersebut. Sistem informasi akuntansi yang berkualitas akan membuat pengambilan keputusan dalam suatu organisasi dapat dilakukan dengan baik sehingga efektivitas sistem informasi akuntansi sangat diperlukan.

Efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau perlatan yang tepat untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu, efektivitas merupakan suatu ukuran atau gambaran yang memberikan seberapa jauh tujuan dapat dicapai baik secara kualitas maupun waktu, orientasinya pada output yang dihasilkan (Handoko, 2019:7). Secara umum, sistem yang efektif didefinisikan sebagai sistem yang dapat memberikan nilai tambah kepada

perusahaan, sehingga diharuskan kepada setiap sistem untuk dapat memberikan pengaruh positif kepada pemakainya. Setelah suatu sistem dioperasikan selama beberapa waktu, perlu dilakukan penelaahan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana sistem tersebut mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan apakah sistem tidak dapat dipakai lagi atau dapat.

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan salah satu lembaga keuangan yang berperan penting dalam kehidupan masyarakat Bali diantaranya adalah LPD yang ada di Kecamatan Ubud. Ubud merupakan salah satu wilayah wisata yang sangat dikenal tidak hanya di Indonesia tetapi juga di luar negeri. Hal ini membuat Ubud mengalami dampak yang sangat besar, salah satunya dalam bidang teknologi yang sangat berkembang dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Namun, hal ini tidak diikuti dengan baik oleh Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Ubud. Masih terjadi masalah efektivitas sistem informasi akutansi LPD di Kecamatan Ubud yang dapat dilihat dari adanya LPD yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya kepada LPLPD (Utami, 2022). LPLPD Kabupaten Gianyar menyebutkan bahwa LPD Lungsian mengalami beberapa kali keterlambatan pelaporan laporan keuangan tahunan. Permasalahan ini juga disampaikan oleh kepala LPD Desa Adat Sayan, yang menyatakan sistem informasi akutansi belum mampu bekerja dengan maksimal.

Salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akutansi adalah sistem pengendalian internal. Muyadi (2019:129) menyatakan

sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Pengendalian internal bertujuan untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan hukum atau undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.

Penelitian Unayah (2020) menyatakan sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Artinya, semakin baik sistem pengendalian internal, maka efektivitas sistem informasi akuntansi akan semakin baik. Hal ini didukung penelitian Sudir, dkk. (2022) dan Suryani (2022) yang menemukan sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Namun hasil berbeda ditemukan penelitian Dewi, dkk (2021), yang menyatakan sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi

Faktor lain yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi adalah fungsi badan pengawas. Harahap (2019:10) mengemukakan bahwa pengawasan adalah upaya memeriksa semua terjadi sesuai dengan rencana yang ditetapkan, perintah yang dikeluarkan, dan prinsip yang dianut juga dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan dan kesalahan agar dihindari kejadiannya di kemudian hari. Tujuan dari pengawasan ialah supaya dewan

manajemen mendapatkan gambaran keseimbangan kerja di antara unit-unit secara terpadu (Terry, 2019). Terry (2019) juga mengatakan bahwa pengawasan hanya dapat dilakukan secara efektif apabila didukung oleh perencanaan dan kebijaksanaan.

Penelitian Priliningrum,dkk.(2021) menyatakan fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akutansi. Artinya, semakin baik fungsi badan pengawas, maka efektivitas sistem informasi akutansi akan semakin baik. Hal ini didukung penelitian Maheni (2023) dan Azzahra (2024), yang menemukan fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akutansi. Namun, hasil berbeda ditemukan penelitian Aptisari (2022), yang menyatakan fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akutansi.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akutansi adalah pengalaman kerja. Pengalaman kerja karyawan merupakan gambaran dari tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang karyawan dalam bekerja yang dapat diukur dari masa kerja dan jenis pekerjaan karyawan (Pitriyani, 2020). Masa kerja merupakan berapa lama seorang karyawan tersebut bekerja sedangkan jenis pekerjaan meliputi pekerjaan maupun jabatan yang pernah dilakukan oleh karyawan tersebut. Pengalaman kerja yang dimiliki oleh karyawan juga akan menentukan pekerjaan dan jabatan yang akan diterima.

Penelitian Agustina dan Sari (2020) menyatakan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akutansi. Artinya, semakin baik pengalaman kerja, maka efektivitas sistem informasi akutansi akan semakin baik. Hal ini didukung penelitian Anjani (2021) dan Ningtyas (2021) yang menemukan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akutansi. Namun, hasil berbeda ditemukan penelitian Anggarini, dkk. (2021), yang menyatakan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akutansi.

Faktor keempat yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akutansi adalah pendidikan dan pelatihan. Hasibuan (2020:120) menyatakan pendidikan dan pelatihan (diklat) adalah suatu proses untuk meningkatkan keahlian teoritis, konseptual dan moral pegawai. Dengan kata lain, orang yang mendapatkan pendidikan dan pelatihan (diklat) secara berencana cenderung lebih dapat bekerja secara terampil, jika dibandingkan dengan pegawai yang tidak mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat). Oleh karena itu, pendidikan dan pelatihan (diklat) semakin penting, karena adanya tuntutan pekerjaan sebagai akibat dari perubahan situasi, kondisi kerja, dan kemajuan teknologi yang semakin hari semakin ketat persaingannya.

Penelitian Agustina dan Sari (2020) menyatakan pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akutansi. Artinya, semakin baik pendidikan dan pelatihan, maka efektivitas sistem informasi akutansi akan semakin baik. Hal ini didukung penelitian Anjani (2021) dan Anggarini, dkk. (2021) yang menemukan pendidikan dan pelatihan

berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akutansi. Namun, hasil berbeda ditemukan penelitian Ningtyas (2021) yang menyatakan pendidikan dan pelatihan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akutansi.

Faktor kelima yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akutansi adalah dukungan manajemen puncak. Jogiyanto (2019:242) menyatakan dukungan manajemen puncak adalah bentuk dukungan manajer terhadap pemakai sistem. Salah satu bentuk dukungan manajemen adalah menyediakan fasilitas. Fasilitas tersebut dapat berupa pelatihan dan memberikan bantuan kepada pemakai sistem ketika menghadapi permasalahan-permasalahan yang terkait dengan sistem. Dukungan manajemen puncak diwujudkan dalam bentuk menyelaraskan tujuan sistem informasi dengan tujuan organisasi. Mengalokasikan sumber daya, manajemen puncak berperan dalam mengalokasikan sumber daya organisasi serta berperan dalam membangun komunikasi dan dukungan dengan sumber daya manusia.

Penelitian Agustina dan Sari (2020) menyatakan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akutansi. Artinya, semakin baik dukungan manajemen puncak, maka efektivitas sistem informasi akutansi akan semakin baik. Hal ini didukung penelitian Sari, dkk. (2020) dan Cahyani, dkk. (2022), yang menemukan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akutansi. Namun, hasil berbeda ditemukan penelitian Sudi dkk. (2022), yang

menyatakan dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan uraian permasalahan dan *research gap* yang sudah dijelaskan pada latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Fungsi Badan Pengawas, Pengalaman Kerja, Pendidikan dan Pelatihan serta Dukungan Manajemen Puncak terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Ubud.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

- 1) Apakah sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Ubud?
- 2) Apakah fungsi badan pengawas berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Ubud?
- 3) Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Ubud?
- 4) Apakah pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Ubud?

- 5) Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Ubud?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka pokok pembahasan dari penelitian ini yaitu:

- 1) Untuk menganalisis pengaruh sistem pengendalian internal terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Ubud.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh fungsi badan pengawas terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Ubud.
- 3) Untuk menganalisis pengaruh pengalaman kerja terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Ubud.
- 4) Untuk menganalisis pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Ubud.
- 5) Untuk menganalisis pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Ubud.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang pengaruh sistem pengendalian internal, fungsi badan pengawas, pengalaman kerja, pendidikan dan pelatihan dan dukungan manajemen puncak terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Ubud. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan wawasan yang lebih luas bagi mahasiswa, serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian berikutnya.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran kepada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Ubud untuk menelaah lebih lanjut mengenai pengaruh sistem pengendalian internal, fungsi badan pengawas, pengalaman kerja, pendidikan dan pelatihan dan dukungan manajemen puncak terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

UNMAS DENPASAR

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori *Technology Acceptance Model* (TAM)

Konsep TAM dikembangkan oleh Davis pada tahun 1989 menawarkan sebuah teori sebagai landasan untuk mempelajari dan memahami perilaku pemakai dalam menerima dan menggunakan sistem informasi (Devi dan Suartana, 2019). Perluasan konsep diharapkan akan membantu memprediksikan sikap dan penerimaan seseorang terhadap teknologi dan dapat memberikan informasi mendasar yang diperlukan mengenai faktor-faktor yang menjadi pendorong sikap individu tersebut.

Technology acceptance model (TAM) menyatakan bahwa pengguna sistem cenderung menggunakan sistem apabila sistem mudah digunakan dan bermanfaat baginya (Devi dan Suartana, 2019). Dalam TAM, penerimaan pemakai SIA ditentukan oleh dua faktor kunci yaitu *perceived usefulness* dan *perceived easy of use*. Persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) adalah tingkat kepercayaan individu bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan kerjanya, dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) adalah tingkat kepercayaan individu bahwa penggunaan teknologi membuatnya lebih mudah menyelesaikan pekerjaan. Teori ini menunjukkan bahwa seseorang sering bertindak berdasarkan persepsi mereka mengenai apa yang orang lain pikir mereka harus lakukan.

Penelitian ini menggunakan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) karena menjelaskan penggunaan sistem informasi pada suatu perusahaan, dimana efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan variabel terikat dalam penelitian ini, sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu sistem pengendalian internal, fungsi badan pengawas, pengalaman kerja, pendidikan dan pelatihan dan dukungan manajemen puncak diindikasikan sebagai faktor yang mempengaruhi.

2.1.2 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

1. Pengertian Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Suatu sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai serangkaian komponen yang saling berhubungan yang mengumpulkan (atau mendapatkan kembali), memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan pengawasan dalam suatu organisasi (Laudon, 2019:16).

Susanto (2019:52) menyatakan sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dari sub-sub sistem baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan, yaitu mengolah data menjadi informasi yang berguna. Sistem informasi merupakan kumpulan dari sub-sub sistem yang saling berhubungan satu sama lain, dan bekerjasama secara harmonis untuk mencapai tujuan. Sub-sub sistem tersebut merupakan pengelompokan dari beberapa komponen yang lebih kecil.

Jogiyanto (2019:12) menyatakan efektivitas sistem dipergunakan untuk mengukur kualitas sistem teknologi itu sendiri. Pendapat yang sama, yaitu Chen (2019:310), menyatakan efektivitas sistem merupakan suatu ukuran pengolahan sistem informasi itu sendiri. Penggunaan sistem informasi akuntansi untuk tujuan penggunaan informasi akuntansi adalah dua hal mengontrol perilaku bawahan (*control role*) dan menggunakan sistem Informasi akuntansi (peran manajemen) untuk memfasilitasi pengambilan keputusan keputusan) di tingkat sub-unit

2. Tujuan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan sistem informasi akuntansi (Mulyadi, 2019:19) adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha baru.
- b. Memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh suatu sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penggajian maupun struktur informasinya.
- c. Memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan internal, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (*reliability*) informasi akuntansi dan juga untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan terhadap kekayaan perusahaan.
- d. Mengurangi biaya klerikal (biaya tulis-menulis) dalam pemeliharaan catatan akuntansi.

3. Manfaat efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Ronney dan Stenbart (2019:11) menyatakan sistem informasi akuntansi (SIA) yang didesain dengan baik, dapat menambah nilai untuk organisasi dengan:

- a. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produk dan jasa. Contohnya, SIA dapat memonitor mesin sehingga operator akan diberitahukan sesegera mungkin ketika kinerja berada di luar kualitas yang diterima.
- b. Meningkatkan efisiensi. Contohnya, informasi yang tepat waktu membuat pendekatan manufaktur just-in-time menjadi memungkinkan, karena pendekatan ini membutuhkan informasi yang konstan, akurat, dan terbaru mengenai persediaan bahan baku dan lokasi mereka.
- c. Berbagi pengetahuan. Berbagi pengetahuan dan keahlian dapat meningkatkan operasi dan memberikan keunggulan kompetitif.
- d. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pasokannya. Contohnya, memungkinkan pelanggan untuk secara langsung mengakses persediaan dan sistem entri pesanan penjualan yang dapat mengurangi penjualan dan biaya pemasaran, sehingga meningkatkan tingkat retensi pelanggan.
- e. Meningkatkan struktur pengendalian internal. SIA dengan struktur pengendalian internal yang tepat dapat membantu melindungi sistem dari kecurangan, kesalahan, kegagalan sistem, dan bencana.

f. Meningkatkan pengambilan keputusan. Peningkatan dalam pengambilan keputusan adalah hal yang sangat penting.

4. Indikator Efektivitas Sistem Informasi Akutansi

Delone dan McLeod (2019:26) menjelaskan kualitas sistem dapat diukur melalui lima dimensi antara lain:

a. *Flexibility* (fleksibel)

Kemampuan sistem informasi dalam melakukan perubahan-perubahan yang terkait dengan memenuhi kebutuhan pengguna. Pengguna akan merasa lebih puas menggunakan sistem informasi jika sistem tersebut fleksibel dalam memenuhi kebutuhan pengguna.

b. *Easy of use* (mudah digunakan)

Kemudahan dalam pengoperasian sistem akan memudahkan pengguna dalam menggunakan sistem tersebut yang hanya memerlukan sedikit waktu untuk mempelajari sistem informasi, hal ini dikarenakan sistem informasi tersebut sederhana, mudah dipahami dan mudah untuk pengoperasiannya.

c. *Reliability* (keandalan)

Ketahanan sistem informasi dari kerusakan dan kesalahan. Keandalan sistem ini juga dapat dilihat dari sistem informasi dalam melayani kebutuhan pengguna tanpa adanya masalah yang dapat mengganggu kenyamanan pengguna dalam menggunakan sistem tersebut.

d. *Security* (keamanan)

Keamanan sistem dapat dilihat melalui program yang tidak dapat diubah-ubah oleh pengguna yang tidak bertanggungjawab dan juga program tidak dapat terhapus jika terdapat kesalahan dari pengguna.

e. *Response time* (kecepatan akses)

Jika sistem informasi memiliki kecepatan akses yang optimal, maka layak untuk dikatakan bahwa sistem informasi yang diterapkan memiliki kualitas yang baik. Kecepatan akses akan meningkatkan kepuasan pengguna dalam menggunakan sistem informasi. *Response time* juga dapat dilihat dari kecepatan pengguna dalam menelusuri akan informasi yang dibutuhkan.

2.1.3 Sistem Pengendalian Internal

1. Pengertian Sistem Pengendalian Internal

Mulyadi (2019:129) menyatakan sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Scott (2019:226) menyatakan pengertian sistem pengendalian internal adalah proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan yang memadai bahwa tujuan-tujuan pengendalian telah dicapai.

IAPI (2019:319) menyatakan sistem pengendalian internal sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen

dan entitas lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian dalam keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Hery (2019:11) menyatakan pengendalian internal merupakan seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan hukum atau undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan

Berdasarkan pengertian sistem pengendalian internal menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal adalah suatu proses yang dibuat untuk memberikan jaminan keamanan bagi unsur-unsur yang ada di dalam perusahaan.

2. Unsur Sistem Pengendalian Internal

Mulyadi (2019:130) menyatakan unsur pokok sistem pengendalian internal ada 4 unsur, yaitu:

- a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab dan wewenang secara tegas.

Struktur organisasi merupakan rerangka pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan.

b. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan.

Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu, dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi.

c. Praktik yang sehat.

Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah diterapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya.

d. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Unsur mutu karyawan merupakan unsur sistem pengendalian internal yang sangat penting. Jika perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, unsur pengendalian yang lain dapat dikurangi sampai batas yang minimum dan perusahaan tetap mampu menghasilkan pertanggungjawaban keuangan yang dapat diandalkan.

3. Tujuan Sistem Pengendalian Internal

Hery (2019;160) menyatakan tujuan dari pengendalian internal tidak lain adalah untuk memberikan jaminan yang memadai bahwa:

a. Aset yang dimiliki oleh perusahaan telah diamankan sebagaimana mestinya dan hanya digunakan untuk kepentingan perusahaan

semata, bukan untuk kepentingan individu. Dengan demikian, pengendalian internal diterapkan agar aset perusahaan dapat terlindungi dengan baik dari tindakan penyelewengan dan kepentingan perorangan.

b. Informasi akuntansi perusahaan tersedia secara akurat dan dapat diandalkan. Ini dilakukan dengan cara memperkecil resiko baik atas salah saji laporan keuangan yang disengaja atau tidak disengaja (kelalaian).

c. Karyawan telah menaati hukum dan peraturan yang berlaku

4. Indikator Sistem Pengendalian Internal

Supriyono (2019:164) menyatakan bahwa ada 5 indikator pengendalian internal, yaitu sebagai berikut:

a. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian menciptakan suasana pengendalian dalam suatu organisasi dan mempengaruhi kesadaran personal organisasi tentang pengendalian serta landasan untuk semua komponen pengendalian intern yang membentuk disiplin dan struktur.

b. Penilaian Resiko

Suatu peristiwa yang mempengaruhi pencapaian tujuan entitas, dan risiko terhadap pencapaian seluruh tujuan dari entitas dianggap relatif terhadap toleransi risiko yang ditetapkan.

c. **Aktivitas Pengendalian**

Aktivitas pengendalian adalah tindakan-tindakan yang ditetapkan melalui kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang membantu memastikan bahwa arahan manajemen untuk mengurangi risiko terhadap pencapaian tujuan.

d. **Informasi**

Informasi diperoleh ataupun dihasilkan melalui proses komunikasi antar pihak internal maupun eksternal yang dilakukan secara terus-menerus, berulang, dan berbagi. Kebanyakan organisasi membangun suatu sistem informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi yang andal, relevan, dan tepat waktu.

e. **Aktivitas Pemantauan**

Aktivitas pemantauan merupakan kegiatan evaluasi dengan beberapa bentuk apakah yang sifatnya berkelanjutan, terpisah ataupun kombinasi keduanya, yang digunakan untuk memastikan apakah masing-masing dari lima komponen pengendalian internal mempengaruhi prinsip-prinsip dalam setiap komponen, ada dan berfungsi.

2.1.4 Fungsi Badan Pengawas

1. **Pengertian Fungsi Badan Pengawas**

Brantas (2019:188) menyatakan fungsi pengawasan adalah fungsi terakhir dari proses manajemen. Fungsi ini sangat penting dan sangat menentukan pelaksanaan proses manajemen, karena itu harus dilakukan

dengan sebaik-baiknya. Pengawasan ialah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut. Damanik (2019:129) menyatakan salah satu aspek dari kegiatan pengawasan adalah pelaksanaan pemeriksaan yang secara umum diartikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk mengidentifikasi masalah, analisis dan evaluasi yang dilakukan secara independen dan konstruktif serta dengan pemberian pendapat atau apabila dipandang perlu rekomendasi.

Harahap (2019:10) mengemukakan bahwa pengawasan adalah upaya memeriksa semua terjadi sesuai dengan rencana yang ditetapkan, perintah yang dikeluarkan, dan prinsip yang dianut juga dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan dan kesalahan agar dihindari kejadiannya dikemudian hari. Tujuan dari pengawasan ialah supaya dewan manajemen mendapatkan gambaran keseimbangan kerja diantara unit-unit secara terpadu (Terry, 2019). Pengawasan hanya dapat dilakukan secara efektif apabila didukung oleh perencanaan dan kebijaksanaan.

Berdasarkan pendapat para ahli maka penulis menyimpulkan bahwa pengawasan adalah proses untuk menjaga agar kegiatan atau aktivitas terarah menuju pencapaian tujuan. Pengawasan sangat penting dilaksanakan oleh instansi dalam kegiatan operasionalnya untuk mencegah kemungkinan terjadinya penyimpangan-penyimpangan dengan melakukan tindakan perbaikan terhadap penyimpangan tersebut untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh instansi sebelumnya

2. Metode Pengawasan

Harahap (2019:164) mengemukakan bahwa pelaksanaan pengawasan menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Pengawasan langsung.

Apabila pimpinan melakukan pemeriksaan langsung pada tempat pelaksanaan pekerjaan, baik dengan sistem inspeksi, verifikasi, maupun dengan sistem investigasi. Metode ini dimaksudkan agar segera dapat dilakukan tindakan perbaikan dan penyempurnaan dalam pelaksanaan pekerjaan. Adapun sistem pengawasan langsung oleh atasannya.

b. Pengawasan tidak langsung.

Apabila pimpinan melakukan pemeriksaan pekerjaan hanya melalui laporan-laporan yang masuk kepadanya. Laporan-laporan tersebut dapat berupa uraian kata-kata, deretan angka-angka atau statistik yang berisi gambaran atas hasil kemajuan yang telah tercapai sesuai dengan pengeluaran biaya/anggaran yang telah direncanakan.

c. Pengawasan formal.

Pengawasan yang secara formal dilakukan oleh instansi yang bertindak atas nama pimpinan atau atas pimpinan sendiri. Dalam pengawasan ini biasanya telah ditentukan prosedur, hubungan dan tata kerjanya.

d. Pengawasan informal.

Pengawasan yang tidak melalui saluran formal atau prosedur yang telah ditentukan. Pengawasan informal ini biasanya dilakukan oleh pimpinan dengan melalui kunjungan yang tidak resmi (pribadi), atau secara incognito. Hal ini untuk menghindarkan kekakuan dalam hubungan, antara pimpinan dan karyawan.

e. Pengawasan administratif.

Pengawasan yang dilakukan meliputi bidang pengawasan keuangan, kepegawaian, dan material.

3. Indikator Fungsi Badan Pengawas

Siagian (2019) mengemukakan bahwa indikator fungsi badan pengawas antara lain:

a. Penentuan standar hasil kerja

Penentuan standar hasil kerja dalam suatu instansi penting untuk dilakukan, penentuan standar tersebut dilakukan dan ditetapkan bersama sebagai alat pengukur suatu pekerjaan. Setiap pegawai haruslah mematuhi setiap standar yang telah ditetapkan sehingga dalam melaksanakan pekerjaan yang diberikan dengan baik dan terlaksana tetap pada waktunya. Kecepatan dan ketepatan pegawai, dalam hal ini diukur melalui standar yang telah ditetapkan dalam melakukan pengawasan, hal-hal yang bersifat keprilakuan pun harus diukur, seperti semangat dan disiplin kerja. Berdasarkan standar itulah kemudian hasil pekerjaan dihadapkan dan diuji.

b. Pengukuran hasil pekerjaan

Pengukuran hasil pekerjaan merupakan langkah yang dilakukan untuk memperoleh petunjuk apabila terdapat penyimpangan dari rencana yang telah ditetapkan. Pengukuran dilakukan dengan memberikan intruksi kemudian memeriksa setiap pekerjaan yang dilakukan apakah telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya.

c. Koreksi terhadap penyimpangan yang mungkin terjadi Koreksi merupakan tindakan yang harus diambil.

Pemimpin selaku pengawas melakukan langkah perbaikan apabila terdapat penyimpangan, penyelewengan, dan pemborosan, pemimpin dapat pula memberikan sanksi ataupun teguran kepada pegawai yang melakukan kesalahan seperti datang terlambat, tugas tidak selesai pada waktunya, atau tidak hadir tanpa alasan

2.1.5 Pengalaman Kerja

1. Pengertian Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja karyawan merupakan gambaran dari tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang karyawan dalam bekerja yang dapat diukur dari masa kerja dan jenis pekerjaan karyawan (Pitriyani, 2020). Masa kerja merupakan berapa lama seorang karyawan tersebut bekerja sedangkan jenis pekerjaan meliputi pekerjaan maupun jabatan yang pernah dilakukan oleh

karyawan tersebut. bahwa masa kerja merupakan lamanya seorang karyawan menyumbangkan tenaganya pada perusahaan tertentu.

Sedarmayanti (2019:39) menyatakan pengalaman merupakan modal yang besar artinya dalam menjalankan roda organisasi agar dapat lebih berhasil guna dan berdaya guna. Namun, masa kerja karyawan yang semakin lama dengan jumlah karyawan yang semakin sedikit menyebabkan kurangnya pengalaman kerja karyawan dalam perusahaan tersebut. Pengalaman kerja yang dimiliki oleh karyawan juga akan menentukan pekerjaan dan jabatan yang akan diterima.

Foster (2019:40) menyatakan pengalaman kerja adalah sebagai suatu ukuran tentang lama waktu atau masa kerjanya yang telah ditempuh seseorang dalam memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik, sedangkan Mangkuprawira (2019:223) menyatakan pengalaman seseorang dalam bekerja merupakan akumulasi dari keberhasilan dan kegagalan serta gabungan dari kekuatan dan kelemahan di dalam melaksanakan pekerjaannya.

2. Manfaat Pengalaman Kerja

Pitriyani (2020) menyatakan pengalaman kerja mempunyai beberapa manfaat yaitu:

- a. Pengalaman kerja dapat berpengaruh terhadap kecamatan individu dalam memberikan suatu persepsi.
- b. Melalui pengalaman kerja yang dimiliki, kualitas teknik dan keterampilan karyawan semakin meningkat, maka karyawan

tersebut dapat menyelesaikan tugas yang diberikan secara efektif dan efisien, sehingga akan meningkatkan produktivitas kerja karyawan.

3. Faktor yang Mempengaruhi Pengalaman Kerja

Handoko (2020) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman kerja sebagai berikut:

- a. Latar belakang pribadi mencakup pendidikan, kursus, latihan, bekerja Untuk menunjukkan apa yang telah dilakukan seseorang di waktu yang lain.
- b. Bakat dan minat (*optitude and interest*), untuk memperkirakan minat dan kepastian atau kemampuan seseorang.
- c. Sikap dan kebutuhan (*attitudes dan needs*), untuk meramalkan tanggung jawab dan wewenang seseorang.
- d. Kemampuan-kemampuan analisis dan manipulatif, untuk mempelajari kemampuan penilaian dan penganalisaan.
- e. Keterampilan dan kemampuan teknik, untuk menilai kemampuan dalam aspek-aspek teknik pekerjaannya.

d. Indikator Pengalaman Kerja

Indikator pengalaman kerja (Pitriyani, 2020) adalah sebagai berikut:

- a. Lama waktu/masa kerja

Ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh sseseorang dapat memahami tugas-tugas pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik.

- b. Tingkat keterampilan yang dimiliki.

Keterampilan merujuk pada kemampuan fisik yang dibutuhkan untuk mencapai atau menjalankan suatu tugas atau pekerjaan.

- c. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan.

Tingkat penguasaan seseorang dalam pelaksanaan aspek-aspek teknik peralatan dan teknik pekerjaan.

2.1.6 Pendidikan dan Pelatihan

1. Pengertian Pendidikan dan Pelatihan

Notoadmodjo (2019:16) menjelaskan bahwa pendidikan dan pelatihan (diklat) merupakan suatu upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia, terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian manusia. Penggunaan dengan istilah pendidikan dan pelatihan di dalam suatu institusi atau organisasi biasanya disatukan menjadi diklat. Unit yang menangani diklat dapat dipandang sebagai salah satu bentuk dari investasi. Oleh karena itu di setiap organisasi atau instansi yang ingin berkembang, maka pendidikan dan pelatihan atau yang sering disebut diklat bagi pegawainya harus mendapatkan perhatian yang besar

Ambar (2019:219) menyatakan pendidikan pelatihan (diklat) merupakan suatu usaha untuk memelihara, meningkatkan kemampuan, kapasitas maupun profesionalisme pegawai, karena hal ini sangat penting karena langkah yang digunakan oleh organisasi untuk mempertahankan menjaga, memelihara pegawai publik dalam

organisasi dan meningkatkan keahlian pegawai untuk mendapatkan peningkatan kinerja.

Namun, Hasibuan (2020:120) menyatakan pendidikan dan pelatihan (diklat) adalah suatu proses untuk meningkatkan keahlian teoritis, konseptual dan moral pegawai. Dengan kata lain, orang yang mendapatkan pendidikan dan pelatihan (diklat) secara berencana cenderung lebih dapat bekerja secara terampil, jika dibandingkan dengan pegawai yang tidak mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat). Oleh karena itu, pendidikan dan pelatihan (diklat) semakin penting, karena adanya tuntutan pekerjaan sebagai akibat dari perubahan situasi, kondisi kerja, dan kemajuan teknologi yang semakin hari semakin ketat persaingannya

Berdasarkan definisi mengenai pendidikan dan pelatihan (diklat) di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan pelatihan (diklat), yaitu suatu pelaksanaan kegiatan untuk mengembangkan kemampuan kerja seorang pegawai dalam kaitannya dengan organisasi yang dapat membantu dalam memahami suatu pengetahuan yang praktis dan dapat membantu meningkatkan keterampilan, kecakapan serta sikap seseorang yang dibutuhkan oleh organisasi dalam pencapaian tujuan

2. Tujuan Pendidikan dan Pelatihan

Tujuan utama diadakannya pendidikan dan pelatihan (diklat) adalah sebagai sebuah sarana perumusan kemampuan yang diharapkan seperti yang dikatakan oleh Simamora (2019:220) yaitu:

- a. Memperbaiki kinerja pegawai
- b. Mengurangi waktu belajar bagi pegawai baru agar dapat menjadi kompeten dalam pegawai
- c. Membantu menyelesaikan masalah operasional
- d. Mempersiapkan pegawai untuk promosi
- e. Memenuhi kebutuhan pertumbuhan pribadi

3. Pentingnya Pendidikan dan Pelatihan

Notoatmodjo (2019:18) menyatakan bahwa pentingnya program pendidikan dan pelatihan antara lain:

- a. Sumber daya manusia atau pegawai yang menduduki suatu jabatan tertentu dalam organisasi, belum tentu mempunyai kemampuan yang sesuai dengan persyaratan yang dibutuhkan dalam jabatan tersebut. Hal ini terjadi dikarenakan seseorang dapat menduduki jabatan tertentu bukan dilihat dari kemampuannya, melainkan karena tersedianya formasi. Oleh sebab itu, pegawai baru ini perlu penambahan kemampuan yang mereka butuhkan.
- b. Adanya kemajuan Pendidikan dan Pelatihan, jelas akan dapat mempengaruhi suatu organisasi atau instansi. Oleh karena itu jabatan yang dulu belum dibutuhkan, sekarang dibutuhkan, karena itu, kemampuan atau *skill* seseorang yang menempati posisi jabatan tersebut terkadang tidak ada, sehingga harus diperlukan penambahan atau peningkatan kemampuan yang dibutuhkan oleh jabatan tersebut.

- c. Promosi didalam suatu organisasi atau instansi merupakan suatu kewajiban apabila seseorang tersebut memiliki keinginan untuk berkembang. Pentingnya promosi bagi seorang pegawai ialah sebagai salah satu dari *reward* dan *insentive* (ganjaran dan perangsang). Adanya ganjaran dan perangsang berupa promosi akan dapat meningkatkan produktivitas kerja bagi seorang pegawai. Terkadang kemampuan seorang pegawai yang akan dipromosikan untuk menduduki posisi jabatan tertentu masih terbilang belum cukup. Maka dari itu, hal ini dibutuhkan adanya pendidikan dan pelatihan (diklat) tambahan.
- d. Dalam masa pembangunan ini organisasi atau instansi, baik dari pemerintahan atau swasta merasa terpanggil untuk melaksanakan pelatihan bagi pegawainya agar diperoleh efektivitas dan efisiensi kerja sesuai dengan masa pembangunannya.
4. Indikator Pendidikan dan Pelatihan
- Adapun beberapa indikator dari pendidikan dan pelatihan (diklat) (Rae, 2019:131) sebagai berikut:
- a. Isi pendidikan dan pelatihan
- Merupakan apakah isi dari program pelatihan relevan dan sejalan dengan kebutuhan pelatihan, dan apakah pelatihan tersebut *up to date*.
- b. Metode pendidikan dan pelatihan

Merupakan metode pelatihan yang diberikan sesuai untuk subjek dan apakah metode pelatihan tersebut sesuai dengan gaya belajar peserta pelatihan.

c. Sikap dan keterampilan instruktur

Apakah instruktur mempunyai sikap dan keterampilan penyampaian yang mendorong seseorang untuk belajar.

d. Lamanya waktu pendidikan dan pelatihan

merupakan berapa lama waktu yang diberikan untuk memberikan materi pokok yang harus dipelajari dan seberapa cepat tempo yang diberikan untuk penyampaian materi tersebut.

e. Fasilitas pelatihan

Merupakan apakah tempat pelaksanaan pelatihan dapat dikontrol oleh instruktur, apakah relevan dengan jenis pelatihan, dan apakah fasilitas yang diberikan memuaskan.

2.1.7 Dukungan Manajemen Puncak

1. Pengertian Dukungan Manajemen Puncak

Jogiyanto (2019:242) menyatakan dukungan manajemen puncak adalah bentuk dukungan manajer terhadap pemakai sistem. Salah satu bentuk dukungan manajemen adalah menyediakan fasilitas. Fasilitas tersebut dapat berupa pelatihan dan memberikan bantuan kepada pemakai sistem ketika menghadapi permasalahan-permasalahan yang terkait dengan sistem. Alfreda (2019:32) menyatakan dukungan manajemen puncak adalah perilaku eksekutif yang berhubungan

dengan perencanaan sistem informasi, pengembangan dan implementasinya.

Siau (2020) menyatakan dukungan manajemen puncak merupakan suatu keterlibatan partisipasi manajemen puncak dalam pelaksanaan sistem informasi. Menyelaraskan tujuan, dukungan manajemen puncak diwujudkan dalam bentuk menyelaraskan tujuan sistem informasi dengan tujuan organisasi. Mengalokasikan sumber daya, manajemen puncak berperan dalam mengalokasikan sumber daya organisasi serta berperan dalam membangun komunikasi dan dukungan dengan sumber daya manusia. Mendorong partisipasi dan memotivasi anggota organisasi dalam pelaksanaan sistem informasi, manajemen puncak sebagai penggerak utama dan mendorong partisipasi anggota organisasi dalam pelaksanaan sistem informasi akuntansi.

2. Pentingnya Dukungan Manajemen Puncak

Amirullah (2019:14) menyatakan pentingnya dukungan manajer puncak adalah sebagai berikut:

- a. Peranan hubungan antarpribadi (*Interpersonal Role*) Manajer dituntut untuk melaksanakan tugas-tugas yang melibatkan semua karyawan yang ada di dalam dan di luar organisasi dan tugas-tugas lain yang sifatnya simbolis. Manajer juga berperan sebagai pemelihara suatu jaringan hubungan luar yang berkembang dan memberikan dukungan dan informasi.

b. Peran informasional semua manajer sampai tahap tertentu, memiliki peran-peran informasional yaitu mengumpulkan, menerima, dan menyebarkan informasi. Manajer mengawasi perkembangan dari lingkungan yang ada di luar organisasi dengan membaca organisasi baik dari surat kabar atau pun media elektronik. Manajer juga bertindak sebagai media informasi bagi anggota-anggota organisasi.

c. Peran Memutuskan (pembuat keputusan) ini membuat manajer harus berpartisipasi dalam suatu proses pembuatan strategi didalam organisasi yang dipimpinnya. Proses pembuatan strategi ini secara sederhana dinamakan sebagai sebuah proses yang menjadikan keputusan dalam organisasi dibuat secara signifikan dan berhubungan. Dengan kata lain, manajer itu terlibat secara substansial dalam setiap keputusan yang diambil di organisasinya.

3. Indikator Dukungan Manajemen Puncak

Indikator dukungan manajemen puncak (Septianingrum, 2019) adalah sebagai berikut:

a. Kemampuan manajemen dalam menggunakan komputer.

Bukan hanya pegawai saja yang harus mempunyai kemampuan dalam mengoperasikan sistem yang ada, akan tetapi seorang pimpinan juga harus memiliki kemampuan dalam menggunakan dan mengoperasikan sistem tersebut.

- b. Perhatian manajemen terhadap kinerja sistem informasi.

Seorang pimpinan juga harus bisa memberikan dukungan dan mendorong karyawan agar bekerja dengan penuh semangat, efektif, efisien dan produktif, sehingga diperoleh hasil kerja yang optimal.

- c. Pengetahuan manajemen terhadap pemakaian sistem dalam organisasi.

Pimpinan juga harus memahami bagaimana sistem yang ada dalam organisasi yang dipimpinnya. Apakah sistem yang ada di organisasi sudah digunakan dengan baik atau apakah sistem yang ada mengalami kendala atau tidak. Seorang pimpinan harus mengetahui hal tersebut.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Penelitian Sari, dkk. (2020) dengan judul Pengaruh Pelatihan, Dukungan Manajemen dan Kejelasan Tujuan Terhadap Efektivitas Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kabupaten Badung). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi dan variabel independen yaitu pelatihan, dukungan manajemen puncak dan kejelasan tujuan. Teknik analisis yang di gunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yaitu pelatihan, dukungan manajemen dan kejelasan tujuan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem

akuntansi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel bebas pendidikan dan pelatihan serta dukungan manajemen puncak dan variabel terikat efektivitas sistem informasi akuntansi serta menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan variabel bebas kejelasan tujuan dan dilakukan di Pemerintah Kabupaten Badung sedangkan penelitian ini menggunakan variabel bebas sistem pengendalian internal, fungsi badan pengawas dan pengalaman kerja serta dilakukan pada LPD di Kecamatan Ubud.

Penelitian Puspitawati (2020) dengan judul Kesuksesan Sistem Informasi Akuntansi yang Dipengaruhi oleh Optimalisasi Dukungan Manajemen Puncak serta Efektivitas Struktur Organisasi. Populasi dan sampel dalam 30 responden. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak dan efektivitas struktur organisasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel bebas dukungan manajemen puncak dan variabel terikat efektivitas sistem informasi akuntansi serta menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan variabel bebas kejelasan tujuan dan dilakukan di Universitas Kota Badung sedangkan penelitian ini menggunakan variabel bebas sistem pengendalian

internal, fungsi badan pengawas dan pengalaman kerja serta dilakukan pada LPD di Kecamatan Ubud.

Penelitian Agustina dan Sari (2020) yang bertujuan mengetahui pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, pengetahuan manajer, pelatihan dan pengalaman kerja terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi. Variabel yang digunakan yaitu variabel indenpenden berupa kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, pengetahuan manajer, pelatihan dan pengalaman kerja dan variabel terikat kualitas sistem informasi akuntansi. Analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear berganda. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan karyawan Hotel di Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, pelatihan dan pendidikan dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi sedangkan pengetahuan manajer tidak berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel bebas pelatihan, pengalaman dan variabel terikat efektivitas sistem informasi akuntansi serta menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan variabel bebas kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, pengetahuan manajer dan dilakukan di Hotel di Lampung sedangkan penelitian ini menggunakan variabel bebas sistem pengendalian internal, fungsi badan

pengawas, pendidikan dan dukungan manajemen puncak serta dilakukan pada LPD di Kecamatan Ubud.

Penelitian Unayah (2020) dengan judul Pengaruh Pengawasan Internal, Kemampuan Teknik Personal, Program Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada kantor Kementerian Agama Kab/Kota di Propinsi Banten). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan LPD di Kecamatan Sukawati dan sampel ditentukan sebanyak 183 responden. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengawasan internal, kemampuan teknik personal, program pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel bebas pengawas pendidikan, pelatihan dan variabel terikat efektivitas sistem informasi akuntansi serta menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan variabel bebas kemampuan teknik personal dan dilakukan di LPD di Kecamatan Sukawati sedangkan penelitian ini menggunakan variabel bebas sistem pengendalian internal, pengalaman kerja, dan dukungan manajemen puncak serta dilakukan pada LPD di Kecamatan Ubud.

Penelitian Anjani (2021) yang bertujuan mencari pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, pengalaman kerja, dan pelatihan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Variabel yang digunakan yaitu variabel indenpenden berupa pemanfaatan teknologi informasi,

kemampuan teknik personal, pengalaman kerja, dan pelatihan dan variabel terikat kualitas sistem informasi akuntansi. Analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear berganda. Sampel dalam penelitian ini adalah 37 responden. Hasil analisis menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, pengalaman kerja, dan pelatihan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel bebas pengalaman, pelatihan dan variabel terikat efektivitas sistem informasi akuntansi serta menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan variabel bebas pemanfaatan teknologi informasi, kemampuan teknik personal dan dilakukan di BPKAD Kabupaten Karangasem sedangkan penelitian ini menggunakan variabel bebas sistem pengendalian internal, fungsi badan pengawas, pendidikan dan dukungan manajemen puncak serta dilakukan pada LPD di Kecamatan Ubud.

Penelitian Anggarini dkk. (2021) yang bertujuan mencari pengaruh pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, pengalaman kerja, pelatihan, skill dan partisipasi pemakai terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Variabel yang digunakan yaitu variabel indenpenden berupa pemanfaatan teknologi informasi, pengalaman kerja, pelatihan, skill dan partisipasi pemakai serta variabel terikat kualitas sistem informasi akuntansi. Analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear berganda. Sampel penelitian ini adalah 194 responden. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan teknologi,

pelatihan, kompetensi dan keterlibatan pemakai berpengaruh positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel bebas pengalaman dan pendidikan dan variabel terikat efektivitas sistem informasi akuntansi serta menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan variabel bebas pemanfaatan teknologi informasi, skill dan dilakukan di LPD Kota Denpasar sedangkan penelitian ini menggunakan variabel bebas sistem pengendalian internal, fungsi badan pengawas, pelatihan dan dukungan manajemen puncak serta dilakukan pada LPD di Kecamatan Ubud.

Penelitian Ningtyas (2021) yang bertujuan mencari pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman kerja dan pelatihan karyawan terhadap kualitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada PT Panca Mitra Multiperdana. Variabel yang digunakan yaitu variabel independen berupa tingkat pendidikan, pengalaman kerja dan pelatihan karyawan serta variabel terikat kualitas sistem informasi akuntansi. Analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear berganda. Sampel dalam penelitian ini adalah 38 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Sedangkan pengalaman kerja dan pelatihan karyawan dapat mempengaruhi positif signifikan terhadap kualitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Persamaan

penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel bebas pengalaman, pendidikan dan pelatihan serta dukungan manajemen puncak dan variabel terikat efektivitas sistem informasi akuntansi serta menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya dilakukan di PT Panca Mitra Multiperdana sedangkan penelitian ini menggunakan variabel bebas sistem pengendalian internal, fungsi badan pengawas dan dukungan manajemen puncak serta dilakukan pada LPD di Kecamatan Ubud.

Penelitian Priliningrum, dkk. (2021) dengan judul Pengaruh Peran Pengawas, Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Kerja Dan Budaya Organisasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada PT Bank Bri Cabang Denpasar Gajah Mada. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT Bank Bri Cabang Denpasar Gajah Mada dan sampel ditentukan sebanyak 118 responden. Hasil analisis menunjukkan bahwa partisip peran pengawas, pengetahuan akuntansi dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel bebas badan pengawas, pengalaman kerja dan variabel terikat efektivitas sistem informasi akuntansi serta menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan variabel bebas budaya organisasi, dan pengetahuan akutansi serta dilakukan di PT Bank Bri Cabang Denpasar Gajah

Mada sedangkan penelitian ini menggunakan variabel bebas badan pengawas dan pengalaman kerja serta dilakukan pada LPD di Kecamatan Ubud.

Penelitian Dewi, dkk. (2021) dengan judul Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi Akuntansi, Kemampuan Teknik Personal, Kecanggihan Teknologi Informasi, dan Peran Pengawas Internal Terhadap Efektivitas Sistem Informasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan LPD di Kecamatan Sukawati dan sampel ditentukan sebanyak 183 responden. Hasil analisis menunjukkan bahwa partisipasi pemakai sistem informasi dan kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi sedangkan kemampuan teknik personal dan peran pengawas internal tidak berpengaruh terhadap terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel bebas peran pengawas internal serta dukungan manajemen puncak dan variabel terikat efektivitas sistem informasi akuntansi serta menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan variabel bebas partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal, kecanggihan teknologi informasi dan dilakukan di LPD di Kecamatan Sukawati, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel bebas sistem pengendalian internal, pengalaman kerja, pendidikan, pelatihan dan dukungan manajemen puncak serta dilakukan pada LPD di Kecamatan Ubud.

Penelitian Adnyana (2022) dengan judul Pengaruh Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Pelatihan Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD di Kecamatan Petang. Variabel yang digunakan yaitu variabel pengalaman kerja, tingkat pendidikan, pelatihan dan pemanfaatan teknologi informasi serta variabel terikat kualitas sistem informasi akuntansi. Analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear berganda. Sampel penelitian ini berjumlah 72 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja, tingkat pendidikan, pelatihan dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel bebas peran pengawas internal serta dukungan manajemen puncak dan variabel terikat efektivitas sistem informasi akuntansi serta menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan variabel bebas partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal, kecanggihan teknologi informasi dan dilakukan di LPD di Kecamatan Petang, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel bebas sistem pengendalian internal, pengalaman kerja, pendidikan, pelatihan dan dukungan manajemen puncak serta dilakukan pada LPD di Kecamatan Ubud

Penelitian Madyatika dkk. (2022) yang bertujuan mencari pengaruh pemanfaatan teknologi, kompetensi sumber daya manusia, tingkat pendidikan, dan partisipasi pengguna terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Tembuku. Variabel yang digunakan yaitu variabel indenpenden pemanfaatan teknologi, kompetensi sumber daya manusia, tingkat pendidikan, dan partisipasi pengguna serta variabel terikat kualitas sistem informasi akutansi. Analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear berganda. Sampel dalam penelitian ini adalah 59 responden. Hasil analisis menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi sedangkan kompetensi dan keterlibatan pemakai tidak berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel bebas dukungan manajemen puncak dan variabel terikat efektivitas sistem informasi akuntansi serta menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan variabel bebas kemampuan teknik personal, kecanggihan TI dan dilakukan di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Tembuku, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel bebas sistem pengendalian internal, fungsi badan pengawas, pengalaman kerja, pendidikan dan pelatihan serta dilakukan pada LPD di Kecamatan Ubud

Penelitian Cahyani dkk. (2022) dengan judul Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Kecanggihan TI dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Efektivitas SIA Pada Krisna Oleh-Oleh Khas bali III. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas SIA dan variabel independen yaitu kemampuan teknik personal, kecanggihan TI dan dukungan manajemen puncak. Teknik

analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda serta analisis deskriptif dengan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel bebas dukungan manajemen puncak dan variabel terikat efektivitas sistem informasi akuntansi serta menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan variabel bebas kemampuan teknik personal, kecanggihan TI dan dilakukan di Krisna Oleh-Oleh Khas Bali III, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel bebas sistem pengendalian internal, fungsi badan pengawas, pengalaman kerja, pendidikan dan pelatihan serta dilakukan pada LPD di Kecamatan Ubud.

Penelitian Utami (2022) yang bertujuan mencari pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, pengalaman kerja, pelatihan dan pengetahuan manajer terhadap kualitas sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Banjarnegoro. Variabel bebas yang digunakan yaitu variabel kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, pengalaman kerja, pelatihan dan pengetahuan manajer serta variabel terikat kualitas sistem informasi akuntansi. Analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear berganda. Sampel dalam penelitian ini adalah 52 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, pengalaman kerja, pelatihan dan pengetahuan manajer berpengaruh positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian ini dengan

penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel bebas pengalaman kerja, pelatihan dan pengetahuan manajemen dan variabel terikat efektivitas sistem informasi akuntansi serta menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan variabel bebas kemampuan teknik personal, kecanggihan TI dan dilakukan di LPD Kecamatan Banjarangkan, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel bebas sistem pengendalian internal, fungsi badan pengawas, pengalaman kerja, pendidikan dan pelatihan serta dilakukan pada LPD di Kecamatan Ubud

Penelitian Aptisari (2022) dengan judul Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan LPD di Kecamatan Abiansemal dan sampel ditentukan sebanyak 191 responden. Hasil analisis menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai, program pendidikan dan pelatihan dan kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan kemampuan teknik personal dan peran pengawas tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel bebas fungsi badan pengawas, pendidikan dan pelatihan dan variabel terikat efektivitas sistem informasi akuntansi serta menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan variabel bebas keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal dan dilakukan di LPD di Kecamatan

Abiansemal, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel bebas sistem pengendalian internal dan dukungan manajemen puncak serta dilakukan pada LPD di Kecamatan Ubud.

Penelitian Mahayanti (2022) dengan judul Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, *Computer Anxiety*, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Tingkat Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada LPD se-Kecamatan Mengwi. Analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear berganda. Sampel yang digunakan sebanyak 137 orang karyawan. Teknik analisis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil analisis penelitian ini diperoleh bukti empiris bahwa kecanggihan teknologi informasi dan kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas SIA, *computer anxiety* berpengaruh negatif terhadap kualitas SIA, tingkat pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap Kualitas SIA. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel bebas badan pengawas dan variabel terikat efektivitas sistem informasi akuntansi serta menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan variabel bebas partisipasi pemakai akuntansi, kemampuan teknik personal dan dilakukan di LPD se-Kecamatan Mengwi, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel bebas sistem pengendalian internal, fungsi badan pengawas, pengalaman kerja, pendidikan dan pelatihan serta dukungan manajemen puncak serta dilakukan pada LPD di Kecamatan Ubud.

Penelitian Suryani (2022) dengan judul Pengaruh Partisipasi Pemakai Akuntansi, Kemampuan Teknik Personal Dan Peran Pengawas Internal Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Indragiri Hilir. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Indragiri Hilir dan sampel ditentukan sebanyak 102 responden. Hasil analisis menunjukkan bahwa partisipasi pemakai akuntansi, kemampuan teknik personal dan peran pengawas internal berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel bebas badan pengawas dan variabel terikat efektivitas sistem informasi akuntansi serta menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan variabel bebas partisipasi pemakai akuntansi, kemampuan teknik personal dan dilakukan di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Indragiri Hilir, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel bebas sistem pengendalian internal, fungsi badan pengawas, pengalaman kerja, pendidikan dan pelatihan serta dukungan manajemen puncak serta dilakukan pada LPD di Kecamatan Ubud.

Penelitian Sudir, dkk. (2022) dengan judul Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Pemakai Sistem Informasi, Dukungan Manajemen Puncak Dan Peran Pengawas Internal Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD di Kecamatan Denpasar Selatan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi dan

variabel independent yaitu pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi pemakai sistem informasi, dukungan manajemen puncak dan peran pengawas internal. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan partisipasi pemakai sistem informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi sedangkan dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel bebas fungsi badan pengawas dan dukungan manajemen puncak dan variabel terikat efektivitas sistem informasi akuntansi serta menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan variabel bebas pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi pemakai sistem informasi dan dilakukan di LPD di Kecamatan Denpasar Selatan, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel bebas sistem pengendalian internal, pengalaman kerja, pendidikan dan pelatihan serta dilakukan pada LPD di Kecamatan Ubud.

Penelitian Madyatika dkk. (2022) dengan judul Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Tingkat Pendidikan, Dan Partisipasi Pengguna Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Tembuku. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan LPD di Kecamatan Tembuku dan sampel diperoleh 59 responden. Hasil analisis menunjukkan bahwa Pemanfaatan teknologi dan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap

kualitas sistem informasi akuntansi, sedangkan kompetensi dan keterlibatan pemakai tidak berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel bebas pendidikan dan variabel terikat efektivitas sistem informasi akuntansi serta menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan variabel bebas pemanfaatan teknologi, kompetensi sumber daya manusia dan partisipasi pengguna dan dilakukan di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Tembuku sedangkan penelitian ini menggunakan variabel bebas sistem pengendalian internal, fungsi badan pengawas, pengalaman kerja, pendidikan dan dukungan manajemen puncak serta dilakukan pada LPD di Kecamatan Ubud.

Penelitian Anggarimas (2022) yang bertujuan mencari pengaruh jabatan, pengalaman dan kompetensi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada PT. PLN (Persero) Gianyar. Variabel yang digunakan yaitu variabel jabatan, pengalaman dan kompetensi serta variabel terikat kualitas sistem informasi akuntansi. Analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear berganda. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang karyawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jabatan dan pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel bebas pengalaman kerja dan pengawasan dan variabel terikat

efektivitas sistem informasi akuntansi serta menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan variabel bebas partisipasi manajemen dan kecanggihan teknologi dan dilakukan di Koperasi Serba Usaha di PT. PLN (Persero) Gianyar, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel bebas sistem pengendalian internal, fungsi badan pengawas, pengalaman kerja, pendidikan dan pelatihan serta dukungan manajemen puncak serta dilakukan pada LPD di Kecamatan Ubud

Penelitian Rispayanti (2022) dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Denpasar Selatan. Variabel yang digunakan yaitu variabel kemampuan teknik pemakai, tingkat pendidikan, kompleksitas tugas, pemanfaatan teknologi informasi dan ketelitian serta variabel terikat kualitas sistem informasi akuntansi. Analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear berganda. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 90 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan teknik pemakai, tingkat pendidikan, kompleksitas tugas, dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi, sedangkan tingkat ketelitian tidak berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel bebas pelatihan, pengalaman kerja dan pengawasan dan variabel terikat efektivitas sistem informasi akuntansi serta menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah

penelitian sebelumnya menggunakan variabel bebas partisipasi manajemen dan kecanggihan teknologi dan dilakukan di Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Denpasar Selatan sedangkan penelitian ini menggunakan variabel bebas sistem pengendalian internal, fungsi badan pengawas, pengalaman kerja, pendidikan dan pelatihan serta dukungan manajemen puncak serta dilakukan pada LPD di Kecamatan Ubud

Penelitian Maheni (2023) dengan judul Pengaruh Program Pelatihan, Partisipasi Manajemen, Pengalaman Kerja, Kecanggihan Teknologi Dan Pengawasan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Denpasar Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan LPD di Denpasar Timur dan sampel ditentukan sebanyak 162 responden. Hasil analisis menunjukkan bahwa program pelatihan, partisipasi manajemen, pengalaman kerja, kecanggihan teknologi dan pengawasan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel bebas pelatihan, pengalaman kerja dan pengawasan dan variabel terikat efektivitas sistem informasi akuntansi serta menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan variabel bebas partisipasi manajemen dan kecanggihan teknologi dan dilakukan di LPD di Denpasar Timur sedangkan penelitian ini menggunakan variabel bebas sistem pengendalian internal, fungsi badan pengawas, pengalaman kerja, pendidikan

dan pelatihan serta dukungan manajemen puncak serta dilakukan pada LPD di Kecamatan Ubud.

Penelitian Noviyanti dan Khommimah (2023) yang bertujuan mencari pengaruh dukungan manajemen puncak, pemanfaatan teknologi informasi dan pengalaman kerja terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear berganda. Sampel penelitian ini adalah seluruh karyawan KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Wilayah Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak, pemanfaatan teknologi informasi dan pengalaman kerja signifikan untuk meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel bebas pengalaman kerja dan dukungan manajemen puncak dan variabel terikat efektivitas sistem informasi akuntansi serta menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan variabel bebas pemanfaatan teknologi dan dilakukan di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Wilayah Semarang, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel bebas sistem pengendalian internal, fungsi badan pengawas, pengalaman kerja, pendidikan dan pelatihan serta dilakukan pada LPD di Kecamatan Ubud.

Penelitian Frisky (2023) dengan judul Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Dukungan Manajemen Puncak dan Kompetensi Pengguna Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Dengan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear

berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi, dukungan manajemen puncak dan kompetensi pengguna berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel bebas kecanggihan teknologi, kompetensi dan dukungan manajemen puncak dan variabel terikat efektivitas sistem informasi akuntansi serta menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan variabel bebas pemanfaatan teknologi dan dilakukan di LPD Kecamatan Tabanan, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel bebas sistem pengendalian internal, fungsi badan pengawas, pengalaman kerja, pendidikan dan pelatihan serta dilakukan pada LPD di Kecamatan Ubud.

Penelitian Puspita dan Andayani (2023) dengan judul Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan *Perceived Usefulness* Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Penjualan (Studi Pada PT Gerongan Surajaya). Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 35 responden. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi dan *perceived usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel bebas sistem informasi akuntansi dan variabel terikat efektivitas sistem informasi akuntansi serta menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah

penelitian sebelumnya menggunakan variabel bebas *perceived usefulness* dan kecanggihan teknologi dan dilakukan di PT Gerongan Surajaya sedangkan penelitian ini menggunakan variabel bebas sistem pengendalian internal, fungsi badan pengawas, pengalaman kerja, pendidikan dan pelatihan serta dukungan manajemen puncak serta dilakukan pada LPD di Kecamatan Ubud.

Penelitian Azzahra (2024) dengan judul Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Kecanggihan Teknologi Informasi, Kualitas Sistem Informasi, Kinerja Individual Dan Peran Pengawas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada RS. Surya Insani Di Kabupaten Rokan Hulu). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan LPD di Kecamatan Sukawati dan sampel ditentukan sebanyak 183 responden. Hasil analisis menunjukkan bahwa Dukungan Manajemen Puncak, Kecanggihan Teknologi Informasi, Kualitas Sistem Informasi dan Kinerja Individual tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi sedangkan peran pengawas berpengaruh terhadap terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel bebas fungsi badan pengawas dan dukungan manajemen puncak dan variabel terikat efektivitas sistem informasi akuntansi serta menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan variabel bebas kecanggihan teknologi informasi, kualitas sistem informasi dan kinerja individual serta dilakukan di LPD di Kecamatan Sukawati, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel bebas sistem pengendalian internal

pengalaman kerja, pendidikan dan pelatihan serta dilakukan pada LPD di
Kecamatan Ubud

